

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah merupakan salah satu produk perbankan yang berlandaskan sistem perekonomian islam. Sistem ekonomi islam atau syariah ini sedang banyak diperbincangkan di Indonesia. Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah islam. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 12 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Dari pengertian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Bank Syariah adalah badan usaha yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip syariah atau dengan kata lain bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpun dana maupun penyaluran dana memberikan imbalan atas dasar prinsip syariah. (Agus Marimin, 2015)

Pada tahun 1998, Indonesia mengalami krisis moneter yang menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian di Indonesia. Bank konvensional terkena dampak dari krisis tersebut, yaitu mengalami penurunan yang sangat drastis. Hanya bank syariah yang tidak terkena dampak dari krisis moneter tersebut, karena bank

syariah tidak menganut sistem bunga, sehingga dapat mempertahankan eksistensinya. Hal ini sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

Industri perbankan memiliki peranan penting terhadap perekonomian di Indonesia, karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya menghimpun dana dari masyarakat dan memberikan modal kepada masyarakat yang memerlukan modal demi mengembangkan usahanya dengan cara pemberian kredit. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 tentang perbankan yakni: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” (Agus Marimin, 2015)

Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia, bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya meningkat, hal tersebut tidak menjadi masalah, karena itulah yang diharapkan supaya dapat dipertahankan terus kesehatannya. Akan tetapi, bagi bank yang terus menerus tidak sehat mungkin harus mendapat pengarahan atau sanksi dari Bank Indonesia sebagai pengawas dan Pembina bank. (Adawiyah, 2016)

Net Income Margin (NIM) merupakan salah satu rasio untuk mengukur retabilitas bank. *Net Income Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* (laba bersih) dari

kegiatan pokoknya (Kasmir, 2013). *Net Income Margin* (NIM) salah satunya dipengaruhi oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Net Open Position* (NOP). Untuk mengukur kesehatan, bank harus memperhatikan aspek lain yang bersangkutan salah satunya aspek likuiditas. Likuiditas bank adalah tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Likuiditas adalah kemampuan bank dalam mengubah seluruh *aset* menjadi bentuk tunai (Umam, 2013). Bank dikatakan likuid jika mampu memenuhi permohonan pembiayaan. Dalam menjaga likuiditasnya, bank harus memiliki *cash asset* dan aset lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu, juga mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui penggunaan *earning asset* baik lewat investasi maupun penyaluran pembiayaan. Dalam hal ini, penggunaan *earning asset* dalam bentuk penyaluran dinyatakan dalam formula *Financing to Deposit Ratio* (FDR). (Fatonah, 2014)

Net Open Position (NOP) yaitu rasio yang digunakan untuk pengelolaan risiko transaksi valuta asing yang digunakan sebagai pengendali posisi pengelolaan valuta asing karena adanya fluktuasi perubahan kurs yang sulit dipredikasi. *Net Open Position* (NOP) digunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing, karena dalam manajemen valuta asing, fokus pengelolaannya ada pada pembatasan posisi keseluruhan masing-masing mata uang asing serta memonitor perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali. Penguasaan mata uang asing tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban dalam valuta asing dan untuk memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya, yang didapat dari selisih kurs jual dan kurs beli dari valuta asing tersebut. (Diana Puspitasari, 2017)

Dalam menjalankan fungsi sebuah bank sebagai lembaga intermediasi, dapat dilihat dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Net Open Position* (NOP) sebuah bank maka akan mempengaruhi pula pada tingginya *Net Income Margin* (NIM) suatu bank, karena meningkatnya tingkat pendapatan akan berpengaruh pada *Net Income Margin* (NIM) suatu bank. Tingginya laba dan keuntungan suatu bank semakin efektif pula bank dalam menjalankan fungsinya. Profitabilitas adalah salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.

Berikut ini akan disajikan table dan kurva pada penelitian yang dilakukan di PT. Bank Muamalat periode tahun 2011-2020.

Tabel 1.1
Laporan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Open Position* (NOP), *Net Income Margin* (NIM) pada PT. Bank Muamalat periode 2011-2020

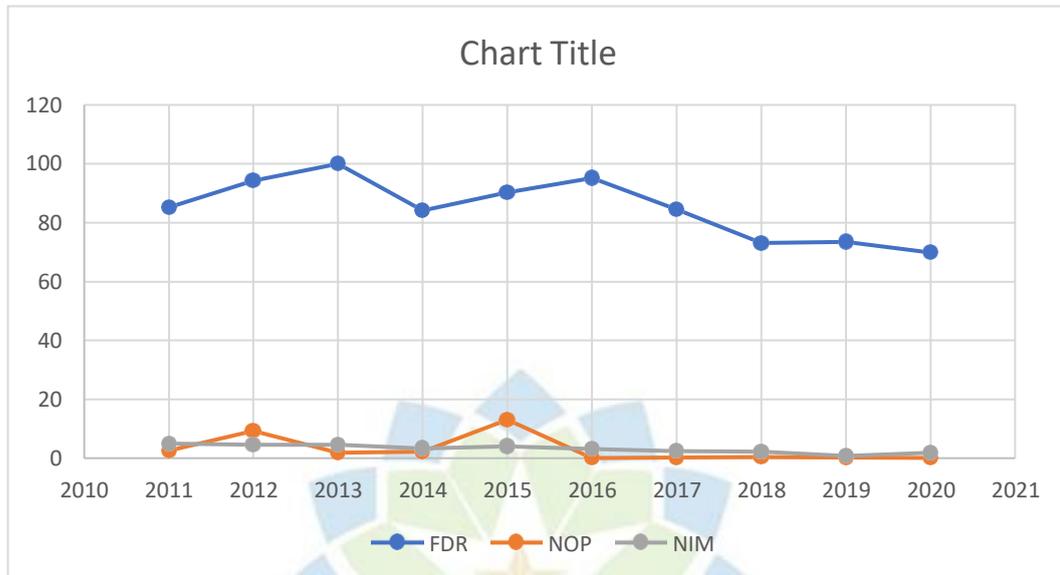
Tahun	FDR (%)		NOP (%)		NIM (%)	
2011	85,18%	-	2,60%	-	5,01%	-
2012	94,15%	↑	9,35%	↑	4,64%	↓
2013	99,99%	↑	1,83%	↓	4,64%	=
2014	84,14%	↓	2,23%	↑	3,36%	↓
2015	90,30%	↑	13,10%	↑	4,09%	↑
2016	95,13%	↑	0,18%	↓	3,21%	↓
2017	84,41%	↓	0,21%	↑	2,48%	↓
2018	73,18%	↓	0,40%	↑	2,22%	↓
2019	73,51%	↑	0,21%	↓	0,83%	↓
2020	69,84%	↓	0,15%	↓	1,94%	↑

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Muamalat.

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2011 FDR sebesar 85,18%, NOP sebesar 2,60%, dan NIM sebesar 5,01% yang artinya FDR, NOP, dan NIM pada tahun 2011 menurun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012,

FDR dan NOP mengalami kenaikan, tapi NIM mengalami penurunan. Pada tahun 2013, FDR mengalami kenaikan, NOP mengalami penurunan yang cukup drastis, dan NIM tidak ada peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014, FDR mengalami penurunan yang cukup drastis dari tahun sebelumnya, NOP mengalami kenaikan, dan NIM mengalami penurunan. Pada tahun 2015, FDR, NOP, dan NIM mengalami kenaikan, tetapi kenaikan NOP sangat drastis yaitu 13,10% dari tahun sebelumnya, sedangkan FDR 90,30% dan NIM 4,09%. Pada tahun 2016, FDR mengalami kenaikan, sedangkan NOP dan NIM mengalami penurunan. Pada tahun 2017, FDR mengalami penurunan, NOP mengalami kenaikan, sedangkan NIM mengalami penurunan. Pada tahun 2018, FDR mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, NOP mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, NIM mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, FDR mengalami kenaikan, sedangkan NOP dan NIM mengalami penurunan. Pada tahun 2020, FDR dan NOP mengalami penurunan, sedangkan NIM mengalami kenaikan. Maka jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) meningkat, belum tentu berpengaruh pada meningkatnya pembiayaan dan pendapatan bagi hasil. Dan semakin meningkatnya pendapatan suatu bank maka akan mempengaruhi tinggi laba atau profitabilitas.

Grafik 1.1
Financing to Deposit Ratio (FDR), Net Open Position (NOP), dan Net Income Margin (NIM) pada PT. Bank Muamalat periode 2011-2020
 (dalam presentase)



Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat.

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Net Open Position* (NOP), dan *Net Income Margin* (NIM) mengalami fluktuatif. Penurunan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu 69,84% dan peningkatan tertinggi pada tahun 2013 yaitu 99,99% nyaris seratus persen. Penurunan *Net Open Position* (NOP) terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu 0,15% dan peningkatan tertinggi pada tahun 2015 yaitu 13,10%. Penurunan *Net Income Margin* (NIM) terendah pada tahun 2019 yaitu 0,83% dan peningkatan tertinggi pada tahun 2011 yaitu 5,01%. Dari grafik tersebut jelas bahwa rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) oleh PT. Bank Muamalat masih sangat tinggi, sedangkan *Net Open Position* (NOP) cenderung mengalami penurunan, sementara itu *Net Income Margin* (NIM) mengalami penurunan selama empat tahun berturut-turut pada tahun 2016-2019.

Maka dari data uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Net Open Position (NOP) terhadap Net Income Margin (NIM) di PT. Bank Muamalat pada tahun 2011-2020.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Net Income Margin (NIM)* di PT. Bank Muamalat?
2. Seberapa besar pengaruh *Net Open Position (NOP)* terhadap *Net Income Margin (NIM)* di PT. Bank Muamalat?
3. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Net Open Position (NOP)* terhadap *Net Income Margin (NIM)* di PT. Bank Muamalat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Net Income Margin (NIM)* di PT. Bank Muamalat
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Net Open Position (NOP)* terhadap *Net Income Margin (NIM)* di PT. Bank Muamalat
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Net Open Position (NOP)* terhadap *Net Income Margin (NIM)* di PT. Bank Muamalat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan menambah wawasan tentang pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Net Open Position* (NOP) terhadap *Net Income Margin* (NIM) khususnya di perbankan syariah, sehingga berguna untuk dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perbankan syariah khususnya Bank Muamalat dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam memaksimalkan kinerja perusahaan.

